

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan yang sulit, dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada usaha meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan serta bersikap dan berperilaku secara dewasa. Dalam tugas perkembangannya, masa remaja ingin mencapai suatu hubungan baru, baik fisik maupun sosial yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.

Pada masa ini juga mulai terlihat apakah mereka memiliki sikap sosial yang baik atau tidak. Dalam perkembangannya, anak mempelajari norma masyarakat tentang tindakan menolong. Dewasa ini, arus globalisasi di segala bidang semakin merambah keseluruhan dunia, termasuk Indonesia. Tentu saja hal tersebut membawa dampak positif maupun negatif. Bersamaan dengan itu, muncul fenomena bahwa nilai-nilai moral semakin terkikis. Salah satu bukti terkikisnya nilai-nilai moral adalah timbulnya berbagai masalah yang dihadapi oleh para remaja, seperti tidak adanya perilaku tolong menolong dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Selain itu hubungan persaudaraan tidak lagi tampak hangat dan akrab karena setiap orang sibuk dengan urusan masing-masing (Sarwono, 2002).

Tingkah laku manusia, khususnya remaja kadangkala hanya mementingkan dirinya sendiri. Fenomena ini sering terlihat bahwa ketika ada

UNIVERSITAS MEDAN AREA

orang yang mengalami kesulitan, sering tidak mendapatkan bantuan dari orang lain. Sebagian orang, ketika menyaksikan orang lain dalam kesulitan, langsung membantunya, sedangkan yang lain barangkali hanya diam saja meskipun mampu melakukannya, sebagian lagi cenderung untuk menimbang-nimbang terlebih dahulu sebelum bertindak. Seterusnya, ada pula yang ingin membantu, tetapi motifnya bermacam-macam dan banyak lagi hal lainnya. Seperti pernyataan salah satu remaja di SMA Krakatau Medan ketika dimintai pendapatnya mengenai perilaku altruistik:

“Aku itu tipekal orang yang mudah bergaul kak. Kalau aku sih senang kalau aku bisa bermanfaat untuk orang lain. Siapapun yang butuh bantuan, selagi masih bisa ku bantu, ya dibantu. Kalau kira-kira aku lagi kepepet waktu, ya mungkin aku pertimbangkan lagi untuk nolongin orang itu. Tapi kalau sampai mengabaikan kepentingan aku demi kepentingan orang tersebut kayaknya ga sampai kek gitu juga lah kak.” (Wawancara Interpersonal : 05 Oktober 2012).

SMA Krakatau merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan PMR, maupun kegiatan kreatifitas siswa, dimana siswa SMA Krakatau sebagai mentor untuk siswa dari sekolah lain. Tingkah laku menolong orang lain yang didasari oleh empati atau yang disebut altruisme pada remaja di SMA Krakatau juga terhitung cukup banyak, misalnya saja remaja yang melakukan pengumpulan dana dan hasilnya disumbangkan untuk menolong teman yang terkena musibah ataupun disumbangkan ke tempat sosial, membantu menunjukkan jalan kepada orang baru, ataupun membantu tetangga yang sedang pindah rumah, membantu guru .

Menurut Widyarini (dalam Tumanggor, 2011), yang dimaksud dengan istilah altruistik adalah sifat seseorang yang memiliki kecenderungan untuk